

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu didalam pendidikan yakni sekolah. Siswa akan memperoleh ilmu dari seorang guru sebagai tokoh utama pemberian ilmu atau mentransfer ilmu kepada siswa. Strategi yang diberikan oleh guru nantinya akan berimbas terhadap pemahaman siswa. Bagaimana guru menyampaikan ilmu, informasi, dan mendidik siswa menjadi pribadi yang cerdas dan bertalenta. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan serta kebiasaan pada semua manusia dimana demikian sebagai jembatan dalam mencari ilmu pengetahuan dan mengubah perilaku dan kebiasaan kelompok orang tersebut sehingga pendidikan penting bagi kehidupan seorang tersebut agar dapat mengetahui apa yang mereka tidak tahu karena yang namanya anak yang mempunyai pendidikan dengan yang tidak menempuh pendidikan mempunyai perbedaan dikarenakan pendidikan memberikan pengajaran yang berupa ilmu namun siswa yang tidak berpenbdidikan hanya mengutamakan main saja dan tidak dalam membaca buku makanya pendidikan dapat dikatakan otodidak dikarenakan pendidikan sesuai kemampuan orang tersebut karena meskipun sekolah jika siswa tersebut malas, tidak bisa menjalani dan belajar dengan baik maka hasil pendidikannya tidak mendapatkan pendidikan yang baik dan tidak dapat meneruskan pendidikannya akibat kemalasannya namun jika pendidikannya mempunyai rasa malas maka

jadinya pendidikan tersebut tidak ada hasil yang di dapat dan ilmu yang di dapat tidak akan masuk terhadap pikiran pada sekelompok orang tersebut.

Jauh sebelum itu, Al-Quran telah memberikan pnejelasan didalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ

Artinya: “(apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya ? katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S AZ-Zumar: 9)

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya Allah telah memberikan Akal kepada manusia agar bida digunakan untuk berfikir serta dapat menggunakan akalnyanya tersebut untuk menyerap pengetahuan.

Hal yang demikian juga disinggung dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang mana didalamnya terdapat keterangan bahwa pendidikan mempunyai asal dari kata dasar didik (mendidik) yang berarti memebri ataupun memeberikan pelatihan terhadap anak didik mengenai tatakrama dan bagaimana berfikir guna mendapatkan kecerdasan. Dalam proses pendidikan ada dua praktek yang akan dirasakan oleh siswa yang pertama adalah kognitif atau berfikir dan yang kedua efektif atau perasa seperti gambaran saat siswa belajar maka tidak akan meninggalkan katagori berfikir dan ketika belajar juga akan muncul perasa seperti keadaan semangat, kesukaan terhadap materi ajar ataupun yang berkaitan dengan perasa siswa. Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan

merupakan suatu pembebasan terhadap manusia sedangkan menurut Drikarya pendidikan berarti membantu memanusiakan manusia. Artinya, para tokoh juga menganggap bahwa pendidikan tidak hanya selesai saat sudah berfikir tetapi juga menyangkut terhadap perasa peserta didik saat proses pembelajaran.¹

Struktural fungsional pada keseimbangan antara keluarga serta masyarakat mengenai fungsi, tugas, dan tanggung jawab sesuai peran dan kedudukannya dalam institusi keluarga, structural fungsional terlihat pada pembagian peran dan fungsi dalam keluarga, dimana setiap keluarga memiliki tanggungan masing masing seperti bapak harus semangat dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya dan ibu membantu pekerjaan di dalam rumah seperti mencuci baju anggota keluarga, memasak dan lain sebagainya dan juga anak juga mempunyai tugas membantu orang tua baik pendidikannya ataupun tugas apa yang di kerjakan oleh orang tua namun apabila terdapat salah satu keluarga yang tidak menjalankan tugas akan menjadi faktor pengganggu terhadap anggota yang lain dalam menjalankan pekerjaannya.

kemudian, komunikasi interpersonal ini bisa dipahami sebagai proses komunikasi antara satu, dua atau lebih yang didalamnya tidak terdapat pengaturan formal. Dalam artian bahwa komunikasi merupakan suatu interaksi dalam menyampaikan suatu maksud kepada lawan bicaranya. Artinya, komunikasi ini melibatkan lawan bicara dalam proses interaksi yang berlangsung dengan topic pembicaraan yang serarah. Atau antara komunikan dan komunikator memiliki pemahaman yang sama terhadap apa yang menjadi perbincangan sehingga

¹ Norkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, vol.1, No.1 (November, 2013): 26

komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikatif. Sebaliknya, apabila dalam sebuah interaksi tidak sepaham atau tidak searah maka komunikasi interaksi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai komunikatif. Komunikasi secara terminologis yaitu pernyataan pada orang lain dalam hal penyampaian maksud yang dapat dimengerti sehingga keduanya dapat terjadi interaksi. Maka dari itu, wilayah komunikasi menekankan pada keterlibatan orang lain sehingga demikian disebut sebagai *Human communication* (komunikasi manusia).² Maka penting bagi orang tua terhadap siswa di karenakan siswa perlu adanya support dari orang tua untuk tetap semangat dalam mengenyam pendidikan di karenakan pendidikan banyak mengalami cobaan atau ujian seperti rasa malas yang terlalu berlebihan sehingga dalam pendidikannya tersebut tidak dapat berjalan dengan baik namun sebaliknya jika siswa tersebut berkomunikasi dengan baik dengan orang dan orang tua memberikan support kepada siswa tersebut tentunya hasil yang di dapatkan sesuai dengan hasil perjuangannya yaitu baik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan orang lain. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sehingga dengan begitu ada istilah manusia sosial. Tetapi manusia tetap pada penjagaan lisan supaya komunikasi tetap terjaga. Komunikasi tidak harus diterima, maka dalam komunikasi, lawan bicara boleh mengikuti dan boleh tidak tetapi dalam komunikasi penting sekali agar mencari hal-hal yang dapat bermanfaat dan membuang apa yang sekiranya *mudhorat*.

² Moh Zainur Rahman, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ips(Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur NTB)," *Paedogoria*, Vol.11 No.1(April, 2015): 62

Komunikasi yang di harapkan terjadi dari komunikasi antara orang tua dengan anak sebagaimana pandangan Devito yang mengatakan bahwasanya komunikasi merupakan pengiriman pesan antara individu dengan lainnya yang didalamnya dapat diterima oleh komunikan serta mendapatkan umpan balik antara keduanya. Secara humanistic Devito menegaskan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak mengacu pada rasa empati dan mendukung³. Artinya, ketarangan diatas bahwa segi keterbukaan dan empati terlaksana dengan baik maka tentunya akan melahirkan sikap mendukung orang tua terhadap anak tentu akan mendapatkan hasil dengan baik dan kondusif dan selanjutnya adalah bersikap positif artinya orang tua terhadap anak dapat mempunyai sikap yang positif terhadap anaknya. Selanjutnya yaitu tahap kesetaraan maksudnya orang tua terhadap anak dalam berkomunikasi tidk ada perbedaan dalam menjalani komunikasi sehingga komunikasi antar keduanya dapat berjalan secara lebih efektif.

Salah satu *output* yang akan diperoleh dalam pendidikan yaitu prestasi belajar, dimana ini dimaksudkan sebagai sebuah hasil pencapai ketika sudah melalui beberapa tahap pembelajaran yang sudah dilakukan sesuai bidang yang dipelajari oleh siswa.⁴ Atau bisa dikatakan sebagai hasil interaksi selama proses pembelajaran berangsur yang meningkatkan kemampuan dalam diri (internal) ataupun luar diri (eksternal) siswa.

³ Riska Dwi Novianti, *Komunikasi Antar pribadi dalam menciptakan Harmonisasi suami dan istri*, *Jurnal acta Diurna*. Vol.6 No.2 2018 : 3

⁴ Ahmad Syafi'I Dkk, "*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalamberbagai Aspek Dan Faktor Yang Memengaruhi*," *Jurnal Komunkasi Pendidikan*. Vol.2 No.2(Juli, 2018): 117

Faktor internal prestasi belajar menurut Brata menyangkut aspek psikologis siswa yang berupa kesehatan jasmani ataupun panca indra dalam menyerap sesuatu yang dari luar psikologis. Kemudian, untuk factor eksternal sebagaimana pandangan Brata yaitu seperti dukungan keluarga dan aspek yang lain seperti lingkungan dan juga masyarakat.

Adapun yang dikatakan sebagai prestasi dalam belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengukur kemampuan masing-masing individu baik dari segi kognitifnya, efektifnya maupun dari segi psikomotorik pasca pelaksanaan belajar mengajar dengan alat bantu yang berupa instrumen atau percobaan dengan cara yang relevan dalam rangka menemukan suatu perubahan sebagaimana tujuan dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya, sebuah perubahan menentukan terhadap perbaikan dan menggambarkan bahwa individu tersebut sudah melalui tahap belajar.

Proses belajar, akan menjadi baik apabila didalamnya telah mengikuti prosedur, indikator dan standart pengajaran agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Adapun indicator demikian akan menggambarkan suatu hasil yang mana hasil tersebut disesuaikan dengan kompetensi belajar yang didalamnya tidak akan lepas dari pembeian edukasi terhadap para pelajar. Yang namanya belajar pasti ada proses interaksi yang disusun berdasarkan langkah-langkah yang disiapkan oleh guru mulai dari awal sampai akhir. Karena optimalisasi hasil belajar juga dapat dinilai dari bagaimana cara interaksi peserta didik saat didalam kelas. Maka perna guru dalam hal ini yaitu dalam rangka menghidupkan suatu pembelajaran dengan metode-metode yang dipersiapkan supaya dalam belajar ada

interaksi sebagai suatu keaktifan dalam memenuhi pencapaian kondusif saat proses belajar.⁵

Motivasi dalam rangka mencapai sebuah prestasi memang dibutuhkan karena dengan adanya motivasi tersebut akan kemudian meningkatkan melalui perangsangan yang akan menumbuhkan semangat bagi peserta didik. Karena motivasi ini dianggap sebagai salah satu indikator bagi guru dalam mencapai keaktifan dalam belajar. Dalam artian bahwa jika motivasi dapat menumbuhkan semangat maka dengan sendirinya akan menjadi kebutuhan yang seharusnya diterapkan saat belajar. Oleh karena itu, pengaruh besar adanya motivasi akan membuat siswa lebih aktif lagi, lebih suka lagi dalam mengikuti pembelajaran, yaitu akan ada interaksi suatu materi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan meliputi manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi keinginan pendidikan seperti aktif efektif, kondusif yang hal ini dapat berupa komunikasi antara keduanya sehingga dalam belajar akan mempunyai arah karena yang namanya reaksi akan menumbuhkan dan menjadi sebuah interaksi.

Komunikasi orang tua dengan anak di MTs Sunan Kalijaga sangat rendah orang tua dengan anak tersebut tidak dapat berkomunikasi dengan baik dikarenakan siswa yang berprestasi di sekolah tersebut kebanyakan tidak ada dukungan dari orang tuanya melainkan siswa tersebut berjuang dengan sendirinya. Mereka tidak terlalu memperdulikan kebutuhan anak yang di butuhkan anak.

⁵ Moh Zaiful Rosyid, Dkk, *Prestasi belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 11.

Tidak hanya itu sesekali orang tua sering memarahi anaknya secara semena-mena tidak memandang perasaan yang anak rasakan. Anak yang berprestasi juga memiliki perasaan untuk dipuji dan diberikan support (semangat) pada dirinya agar lebih semangat dan tidak memengaruhi prestasinya. Maka dari itu adanya penelitian ini merasa penting untuk diteliti dan memperbaiki masalah yang ada di sekolah MTs Sunan Kalijaga. Orang tua memiliki peranan sangat penting dikarenakan sebagai penentu dalam pertumbuhan. Maka, komunikasi yang baik seharusnya dapat mengembangkan rangsangan kebutuhan perkembangannya. Sedangkan komunikasi yang tidak baik akan menjadi faktor penghambat perkembangan anak yang berprestasi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak di MTs Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di MTs Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana cara orang tua meningkatkan prestasi belajar anak di MTs Sunan Kalijaga.

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak di MTs Sunan Kalijaga.

2. Mengetahui dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di MTs Sunan Kalijaga.
3. Mengetahui cara orang tua meningkatkan prestasi belajar anak di MTs Sunan Kalijaga.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat di dua sektor, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan terhadap suatu objek pembahasan mengenai Komunikasi orang tua dan anak dalam prestasi belajar di MTS Sunan Kalijaga Pamekasan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi guru MTs Sunan Kalijaga untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan baik.

- b. Siswa MTs Sunan Kalijaga Larangan Luar Pamekasan.

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pandangan siswa supaya mereka mengetahui cara berkomunikasi dengan orang tua dengan baik.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi di institut Agama Islam Negeri Madura

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah bermaksud untuk memberikan pandangan yang sama apa yang dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Maka dalam istilah ini peneliti akan merumuskan maksud satu persatu dalam istilah kalimat yang ada di judul supaya dapat lebih dipahami tentang maksud dari adanya penelitian ini mengenai “Dampak Komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada peningkatan prestasi belajar di MTs Sunan Kalijaga” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Dampak merupakan suatu sebab akibat dari suatu perilaku atau peristiwa yang terjadi sebelumnya yang memiliki pengaruh serta perubahan yang signifikan terhadap pola perilaku atau peristiwa yang akan terjadi setelahnya. Dampak bisa berupa dampak baik dan dampak kurang baik.
2. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya tidak di atur secara formal.
3. Orang tua merupakan ayah dan ibu yang bertanggung jawab dalam menghidupi keluarganya baik hubungan biologis maupun sosial
4. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.prestasi belajar dapat ditunjukkan

melalui nilai yang di berikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah di pelajari oleh peserta didik.

Jadi berdasarkan maksud diatas maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini yaitu mengarah pada bagaimana usaha peneliti dalam mengatasi komunikasi interpersonal antara siswa dengan orang tua yang baik saat berkomunikasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Dampak Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa” serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak SMPN 1 P.Berandan (Muhammad Amriza Hafiz, 2018)⁶.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan komunikasi orang tua dengan prestasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Informen primer adalah orang tua informen sekunder adalah anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam komunikasi orang tua dalam kebahagiaan anak yang memiliki orang tua tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Orang tua lebih terlibat pada kehidupan sosial tidak dengan anaknya. Berarti orang tua lebih bahagia bergaul dengan orang orang dari pada anaknya. Penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, selain itu hasil

⁶ Putri Nadia, Skripsi: *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Di Jorong Pintu Rayo Nagari Tanjung Barulak*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018), 9

penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada orang tua untuk lebih mengerti dan memahami keinginan anak sehingga hal itu dapat membantu meningkatkan kinerja anak yang berprestasi dan supaya orang tua tahu tujuan utama menjadi orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran. Tetapi sekarang ini banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan tidak sayang padanya. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang anak prestasinya menurun dan mempengaruhi sikap perasaan dan cara berfikir bahkan kecerdasannya.

Adapun persamaan antara penelitian ini yaitu mengungkap bahwa keberadaan orang tua sangat mempengaruhi terhadap prestasi anak. Kemudian, untuk perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih focus terhadap bagaimana hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak sehingga dapat mengalami perkembangan dalam belajar dan juga bisa berprestasi.

2. Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Tanjung Barulak (Putri Nadia, 2018)⁷

⁷ Ibid. 7

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi orang tua yang memiliki anak berprestasi bagaimana menjadi orang tua berkomunikasi dengan baik dengan anak yang berprestasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dengan pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih, mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya serta memperoleh kepastian secara signifikan atau tidak hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Pada umumnya anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan menengah atas. Masa ini remaja sedang asiknya bermain untuk mencari jati diri yang sebenarnya dan sangat rentan dengan tindakan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat yang ada. Dibuktikan dengan tidak sedikit remaja saat ini melakukan tindak kekerasan terhadap kedua orang tua mereka dan pada masa ini dimana anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Pada masa ini tingkat kekhawatiran orang tua lebih meningkat dari pada masa sebelumnya. Menurut Singgih dalam Pratama yang menarik dari status sebagai orang tua adalah bahwa apa pun yang diperbuat orang tua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi, dan mendidik anak-anak. Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis maupun psikologis, antara lain sandang, pangan, papan maupun kebutuhan-

kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian yang sama ingin mengetahui kurangnya komunikasi orang tua dengan prestasi belajar siswa bahwasanya keadaan orang tua yang kurang berkomunikasi dengan baik dengan siswa yang berprestasi berpengaruh dalam prestasi belajarnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah menekankan peranan orang tua sangatlah penting dalam memberikan motivasi kepada anak berprestasi. Artinya penelitian ini menekankan bahwa kebutuhan anak berprestasi sangatlah memerlukan support dari orang tua.

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua-guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK 6 Pertiwi Curut⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi orang tua yang memiliki anak berprestasi bagaimana menjadi orang tua berkomunikasi dengan baik dengan anak yang berprestasi. Penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis masing-masing variabel diantaranya adalah variabel bebas yang terdiri dari komunikasi interpersonal guru-orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Tempat dan waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan

⁸ Ulfa Kusuma, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua-guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK 6 Pertiwi Curup*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2020, 17

Swasta (SMK S) 6 Pertiwi Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang meliputi siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021. Populasi dan Sampel. Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita temukan.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK S 6 Pertiwi Curup sejumlah 300 siswa yang terdiri dari 109 siswa perempuan dan 191 laki-laki.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian yang sama ingin mengetahui pengaruh komunikasi orang tua dengan prestasi belajar siswa bahwasanya keadaan orang tua yang memberikan pengaruh komunikasi dengan dengan siswa yang berprestasi akan berpengaruh dalam prestasi belajarnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah bukan hanya menekankan peranan orang tua sangatlah penting dalam memberikan motivasi kepada anak berprestasi melainkan peranan Guru terhadap siswa dalam memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Artinya penelitian ini menekankan bahwa kebutuhan anak berprestasi tidak menekankan dengan orang tua melainkan peranan guru terhadap siswa juga diperlukan.